

## UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF DALAM PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA IBU RUMAH TANGGA (IRT)

Ervina Rachmawati<sup>#1</sup>, Ida Nurmawati<sup>#2</sup>, Faiqatul Hikmah<sup>#3</sup>

Jurusan Kesehatan,  
Politeknik Negeri Jember  
Jln. Mastrip Kotak Pos 164  
Jember

<sup>1</sup>ervina\_rachmawati@polije.ac.id <sup>2</sup>ida@polije.ac.id

<sup>3</sup>faiqatul@polije.ac.id

### Abstrak

Kasus HIV/AIDS merupakan fenomena gunung es, dengan jumlah orang yang dilaporkan jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah kasus yang sebenarnya. Menurut jenis pekerjaan dari tahun 1987 sampai dengan September 2014 ibu rumah tangga menempati urutan teratas dengan 6.539 jiwa penderita (Ditjen PP & PL, Kemenkes RI 2014). Jumlah penderita HIV/AIDS di Puskesmas Kencong pada tahun 2015-2018 sebesar 201 kasus. Masih rendahnya kunjungan VCT pada ibu rumah tangga disebabkan karena stigma negative terhadap penyakit HIV/AIDS, takut mengetahui hasil tes jika positif HIV, takut dikucilkan jika status HIV diketahui oleh masyarakat, serta mereka beranggapan tidak pernah melakukan perilaku beresiko (Hariyanti, 2015). Berdasarkan hasil studi pendahuluan wawancara dengan Kepala Puskesmas kencong Jember diperoleh data bahwa kunjungan VCT paling banyak karena inisiatif dari petugas, sedangkan VCT atas kesediaan atau inisiatif sendiri masih sangat rendah di Kecamatan Kencong. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang HIV/AIDS, pencegahan HIV/AIDS melalui penggunaan kondom, dan meningkatkan kesediaan dalam pelaksanaan VCT. Tahapan implementasi terdiri dari studi pustaka, survei lapangan, membuat modul HIV/AIDS dan kondom, pelaksanaan pendidikan kesehatan, pemberian kondom, pelaksanaan VCT, monitoring dan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini terdapat peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan peningkatan kesediaan dalam kegiatan VCT pada Ibu Rumah Tangga.

Kata kunci: HIV/AIDS, Kondom, VCT.

### I. PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus golongan *Rubonucleat Acid* (RNA) yang spesifik menyerang sistem kekebalan tubuh/imunitas manusia, khususnya sel CD-4 atau sering disebut sel T. Jumlah kasus HIV di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 29.037 jiwa, ini cenderung meningkat jika dibandingkan pada tahun 2012 yaitu 21,511 jiwa. Menurut jenis pekerjaan dari tahun 1987 sampai dengan September 2014 ibu rumah tangga menempati urutan teratas dengan 6.539 jiwa penderita (Ditjen PP & PL, Kemenkes RI 2014). Tingginya angka kejadian HIV/AIDS pada Ibu rumah tangga dibanding penaja seks disebabkan oleh suami pengidap HIV dan menulari istrinya melalui hubungan seks tanpa kondom (Sophian, 2013).

Angka Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kabupaten Jember mengalami peningkatan yang signifikan dari 1.589 kasus pada tahun 2014 menjadi 2.309 kasus pada tahun 2015. Angka tersebut merupakan kasus tertinggi

kelima di Provinsi Jawa Timur (PKBI Provinsi Jawa Timur, 2014). Berdasarkan pekerjaan, Ibu Rumah Tangga (IRT) menduduki peringkat tertinggi dengan penemuan kasus sebesar 491 kasus. Kecamatan kencong merupakan kecamatan dengan jumlah kasus HIV/AIDS tertinggi kedua setelah kecamatan Puger. Jumlah penderita HIV/AIDS di Puskesmas Kencong pada tahun 2015-2018 sebesar 201 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2019).

Masih rendahnya kunjungan VCT pada ibu rumah tangga disebabkan karena stigma negative terhadap penyakit HIV/AIDS, takut mengetahui hasil tes jika positif HIV, takut dikucilkan jika status HIV diketahui oleh masyarakat, serta mereka beranggapan tidak pernah melakukan perilaku beresiko (Hariyanti, 2015). Dalam rangka menurunkan epidemic HIV/AIDS pemerintah telah melakukan berbagai upaya diantaranya pengobatan ARV secara gratis, VCT statis maupun mobile VCT untuk deteksi secara dini kasus HIV/AIDS (Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan wawancara dengan Kepala Puskesmas kencong Jember diperoleh data bahwa kunjungan VCT paling banyak karena inisiatif dari petugas, sedangkan VCT atas kesediaan atau inisiatif sendiri masih sangat rendah di Kecamatan Kencong. Berdasarkan latar belakang diatas, upaya promotive dan preventif dalam pencegahan penularan HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga (IRT) merupakan hal yang sangat penting mengingat tingginya angka kejadian HIV/AIDS pada kelompok populasi Ibu Rumah Tangga (IRT).

## II. TARGET DAN LUARAN

Target dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah:

1. Tersedianya buku saku/modul HIV/AIDS dan kontrasepsi kondom
2. Meningkatkan pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang HIV/AIDS
3. Meningkatkan penggunaan kontrasepsi kondom sebagai upaya pencegahan penularan HIV/AIDS melalui hubungan seksual.
4. Meningkatkan kesediaan Ibu Rumah Tangga dalam mengikuti program *Voluntary, Counselling, and Testing* (VCT).

Luaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

1. Modul HIV/AIDS
2. Modul kontrasepsi kondom
3. Pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS
4. Pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi kondom sebagai upaya mencegah HIV/AIDS
5. Pelaksanaan VCT
6. Publikasi Prosiding pada seminar nasional Luaran dari kegiatan ini akan mengikuti seminar nasional pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk artikel yang akan diterbitkan dalam bentuk prosiding.
7. Publikasi media massa *online*

## III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam memecahkan masalah yang muncul mencakup 7 tahapan kegiatan sebagai berikut.

1. Studi pustaka  
Studi pustaka merupakan tahap paling awal. Studi pustaka merupakan segala usaha yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diaplikasikan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, jurnal ilmiah, tesis, disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan,

ensiklopedia, dan sumber- sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

2. Survei lapangan  
Survei lapangan merupakan suatu studi pendahuluan untuk mengumpulkan data dan informasi awal terkait dengan permasalahan tentang HIV/AIDS di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Survey lapangan dilakukan terhadap kepala puskesmas dan kepala unit VCT Puskesmas Kencong
3. Membuat buku saku/ modul pelatihan  
Buku saku pelatihan merupakan suatu buku pedoman atau media komunikasi yang berisi informasi tentang HIV/AIDS dan kontrasepsi kondom
4. Pelaksanaan Pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dan kontrasepsi kondom  
Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS dan kontrasepsi kondom. Peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS diharapkan dapat meningkatkan kesediaan Ibu Rumah Tangga dalam melakukan kegiatan *Voluntary, Counselling, and Testing* (VCT), sedangkan pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi kondom diharapkan dapat mencegah penularan HIV/AIDS melalui hubungan seksual.
5. Pemberian kontrasepsi kondom  
Kegiatan pemberian kondom kepada Ibu Rumah Tangga (IRT) diharapkan dapat digunakan untuk upaya pencegahan penularan penyakit HIV/AIDS melalui hubungan seksual
6. Pelaksanaan *Voluntary, Counselling, and Testing* (VCT)  
Kegiatan VCT dilakukan terhadap ibu rumah tangga yang bersedia secara sukarela untuk di tes HIV. Kegiatan ini dilakukan setelah pemberian Pendidikan kesehatan, sebagai tindak lanjut dari peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS.
7. Monitoring dan evaluasi  
Monitoring merupakan tahap pemantauan terhadap target dan luaran yang dilakukan oleh tim pengusul. Kegiatan monitoring dilaksanakan selama kegiatan Pengabdian Masyarakat berjalan. Evaluasi merupakan tahap penilaian pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan pada bulan terakhir kegiatan Pengabdian Masyarakat. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan antara rencana dengan capaian program Pengabdian Masyarakat. Evaluasi bertujuan untuk

melihat sejauh mana kegiatan berjalan sesuai dengan target dan luaran yang diharapkan.



Gambar 3.1 Koordinasi dengan mitra Puskesmas Kencong

#### IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Bidang ilmu tim kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah kesehatan masyarakat pada jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember yang ditunjukkan pada tabel 3.1.

TABEL 3.1 DAFTAR NAMA DAN URAIAN TUGAS  
TIM PENGUSUL

No	Nama	Keahlian	Uraian Tugas
1.	Ervina Rachmawati, S.ST, MPH	Bidan, Epidemiologi dan Biostatistik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketua dan penanggung jawab kegiatan</li> <li>b. Melakukan koordinasi dengan mitra</li> <li>c. Membuat</li> <li>d. Menyusun proposal kegiatan</li> <li>e. Melakukan pelatihan</li> <li>f. Melakukan evaluasi kegiatan</li> <li>g. Menyusun laporan kegiatan</li> </ul>
2.	Ida Nurmawati, S.KM, M.Kes	Biostatistik, Kesehatan Ibu dan Anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan survei lapangan</li> <li>b. Menyusun proposal kegiatan</li> <li>c. Membuat buku pedoman</li> <li>d. Melakukan pelatihan</li> <li>e. Melakukan monitoring kegiatan pengabdian masyarakat</li> <li>f. Menyusun laporan</li> </ul>

			kegiatan
3	Faiqatul Hikmah	Promosi Kesehatan / kajian Ilmu Kesehatan Ilmu Kesehatan Reproduksi dan HIV/AIDS	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan survei lapangan</li> <li>b. Menyusun proposal kegiatan</li> <li>c. Melakukan pelatihan</li> <li>d. Melakukan monitoring kegiatan pengabdian masyarakat</li> <li>e. Publikasi hasil pengabdian masyarakat</li> </ul>

#### V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan judul “Upaya promotif dan preventif dalam pencegahan penularan HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember” dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Politeknik Negeri Jember bekerjasama dengan Puskesmas Kencong. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebanyak dua sesi di dua tempat yang berbeda, yaitu di Balai desa Kencong dan Balai desa Wonorejo. Kegiatan sesi pertama berupa pemberian modul, pendidikan kesehatan/ penyuluhan tentang HIV/AIDS dan kondom serta pemberian kondom pada tanggal 12 Agustus 2019, sedangkan kegiatan sesi kedua berupa pelaksanaan VCT dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2019. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:

##### 1. Pemberian modul HIV/AIDS dan kondom

Pemberian modul dilakukan diawal kegiatan sebagai buku pedoman atau media komunikasi yang berisi informasi tentang HIV/AIDS dan kontrasepsi kondom. Pemberian Modul ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang HIV/ AIDS dan kondom sebagai alat kontrasepsi untuk mencegah penularan HIV/AIDS. Setiap Ibu Rumah tangga yang menjadi peserta pengabdian kepada masyarakat, masing-masing mendapatkan 2 modul yaitu modul HIV/AIDS dan modul kondom.



Gambar 5.1 pemberian Modul HIV/AIDS dan kondom

## 2. Pelaksanaan Pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS.

Pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS, cara penularan, pencegahan dan penanganannya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Ibu Rumah Tangga (IRT) tentang HIV/AIDS, merubah stigma negatif tentang HIV/AIDS, serta meningkatkan upaya pencegahan dan deteksi dini terhadap HIV/AIDS dengan bersedia melakukan kegiatan *Voluntary, Counselling, and Testing* (VCT). Kegiatan ini diikuti peserta dengan antusias dan aktif dalam tanya jawab dengan pemateri.



Gambar. 5.2 Pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS

Sebelum dan setelah kegiatan pendidikan kesehatan, dilaksanakan pre dan post test untuk mengetahui sejauh mana pendidikan kesehatan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan peserta pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 5.3 kegiatan pre dan post tes pendidikan kesehatan HIV/AIDS

## 3. Pelaksanaan Pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi kondom

Pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi kondom dilakukan sebagai upaya promotif dan preventif kepada Ibu Rumah Tangga dalam mencegah penularan HIV/AIDS melalui penggunaan kondom. Alat kontrasepsi kondom yang berguna untuk mencegah kehamilan, juga merupakan satu-satunya alat kontrasepsi yang efektif untuk mencegah penularan HIV/AIDS. Hal ini dikarenakan pori-pori kondom yang terbuat dari bahan lateks terbukti lebih kecil dibandingkan dengan virus HIV/AIDS. Pendidikan kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang berbagai manfaat kondom, terutama untuk mencegah penularan penyakit HIV/AIDS dan penyakit menular seksual lainnya.



Gambar 5.4 Pendidikan kesehatan tentang kondom

## 4. Pemberian kontrasepsi kondom

Kegiatan pemberian kondom kepada Ibu Rumah Tangga (IRT) diharapkan dapat digunakan untuk upaya pencegahan penularan penyakit HIV/AIDS melalui hubungan seksual. Pemberian kondom pada kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bekerja sama dengan



mitra yaitu Puskesmas Kencong. Puskesmas Kencong bersama dengan tim pengabdian masyarakat Politeknik Negeri Jember memberikan sejumlah kondom kepada peserta pengabdian masyarakat secara gratis.



Gambar 5.5 Pemberian Kondom kepada peserta pengabdian

#### 5. Pelaksanaan *Voluntary, Counselling, and Testing* (VCT)

Kegiatan VCT dilakukan terhadap ibu rumah tangga yang bersedia secara sukarela untuk di tes HIV. Kegiatan ini dilakukan setelah pemberian Pendidikan kesehatan, sebagai tindak lanjut dari peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Kegiatan VCT dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat bekerjasama dengan mitra yaitu tim VCT Puskesmas Kencong. Tim VCT Puskesmas kencong melakukan Tes HIV/AIDS pada ibu yang bersedia. Setiap peserta yang ikut tes dijaga kerahasiaan hasilnya.



Gambar 5.6 Pelaksanaan Tes HIV/AIDS

### VI. KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah:

- Puskesmas Kencong sebagai mitra pengabdian masyarakat berdedikasi penuh dalam upaya pencegahan penularan HIV/AIDS di wilayahnya terutama pad ibu Rumah Tangga.
- Setelah pemberian pendidikan kesehatan,

Ibu Rumah Tangga telah mengetahui tentang penyakit HIV/AIDS dan alat kontrasepsi kondom yang dapat berguna untuk mencegah penularan HIV/AIDS. Hal ini terlihat dari hasil post test yang lebih baik dari pre test nya.

- Setelah pemberian pendidikan kesehatan, banyak peserta pengabdian masyarakat yang bersedia secara sukarela dalam melakukan tes HIV/AIDS

#### 2. Saran

- Perlunya kegiatan secara kontinyu dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS kepada Ibu Rumah Tangga sebagai upaya promotif.
- Perlunya kerjasama lintas sektor dalam pencegahan HIV/AIDS melalui kegiatan VCT dan pemberian kondom pada kelompok berisiko

### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Modul Pelatihan Pencegahan penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Bayi (Prevention of Mother to Child Transmission)*. Jakarta: Depkes RI.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. 2015. *Laporan Program Penanggulangan HIV/AIDS Kabupaten Jember Tahun 2015*. Jember: DKK Jember.
- Ditjen PP & PL, Kemenkes RI. (2013). *Laporan Situasi Perkembangan HIV/AIDS di Indonesia*. Jakarta: Depkes RI
- \_\_\_\_\_. (2014). *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia Sampai dengan Juni 2014*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Hariyanti, R. 2015. *Hubungan Stigma HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga dengan Mlnat Melakukan Voluntary, Counselling, and Testing HIV/AIDS di Kelurahan Kricak Tegalrejo*. Yogyakarta: D4 Bidan Pendidik STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Irianto K. 2014. *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular Panduan Klinis*. Bandung: Alfabeta.
- Kemenkes. 2011. *Laporan Situasi Perkembangan HIV & AIDS di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nursalam dan Kurniawari. 2007. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Provinsi Jawa Timur. 2014. *Laporan Program Penanggulangan HIV dan AIDS Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: PKBI Jawa Timur.
- Pusdatin Kemenkes RI. 2014. *Situasi dan Analisis HIV AIDS*. Jakarta: Kemenkes RI. Setiyawati, N; Shaluhiah, Z; Cahyo, K. 2014. Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Tes
- HIV/AIDS di Sleman Yogyakarta. Yogyakarta: *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 9 / No. 1 / Januari 2014*.
- Sophian A. 2013. *Determinan penggunaan pelayanan voluntary counseling and testing (VCT) oleh ibu rumah tangga berisiko tinggi HIV positif di Kabupaten Biak Numfor Papua*. Karya Tulis Ilmiah: Jayapura.
- Susilowati, T. 2011. *Modul Pengobatan dan Perawatan Pasien HIV dan AIDS Panduan Pelatihan Klinis Bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas dalam Pengobatan dan Perawatan Orang yang Terinfeksi HIV Bagian A (Bab I-V)*. Yogyakarta: Center for Health Policy and Social Change (CHPSC).